

**PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI KEARSIPAN DI DINAS PENDIDIKAN DAERAH
PROVINSI SULAWESI UTARA**

SAFITRI N. POKA

JOHNNY HANNY POSUMAH

NOVIE PALAR

safitripoka081@student.unsrat.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine and describe the use of archival information systems in the Department of Education of North Sulawesi province. This study uses a type of qualitative descriptive research. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the archival information system in the Department of Education can not be said to be perfect because there are still many that are not in accordance with the right. This can be seen in terms of human resources, facilities and infrastructure, as well as in terms of funds that have not been maximized

Keywords: Information, Systems, Archives

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Di Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi kearsipan di dinas pendidikan belum bisa dikatakan sempurna karena masih banyak yang tidak sesuai dengan sebagaimana mestinya. Hal ini dapat dilihat dari segi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta segi dana yang belum maksimal

Kata Kunci : Sistem, Informasi, Arsip

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang cepat dan berpengaruh pada setiap aspek kehidupan. Seluruh sumber daya manusia harus terus berupaya meningkatkan kinerjanya agar dapat mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Dalam organisasi kelembagaan, sumber informasi yang dapat diandalkan di era teknologi maju saat ini tidak hanya dari internet atau buku tetapi arsip sebagai salah satu kegiatan yang berpengaruh besar terhadap pelayanan administrasi.

Arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi masyarakat, dan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan

Pengelolaan arsip dalam suatu kelembagaan masih bertolak belakang dengan keterbatasan fasilitas dimana fasilitas ini memiliki fungsi dan peran agar dapat menunjang serta mendukung sistem informasi kearsipan. Penggunaan arsip berbasis konvensional tidak memungkinkan penyebaran informasi yang andal, akurat, dan terkini. Juga tidak memungkinkan untuk mengikuti aktivitas dinamika yang mulai meninggi dalam suatu instansi maupun organisasi. Dengan adanya sejumlah alat penunjang dan pendukung pengelolaan arsip yang memadai dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi proses arsip.

Sistem informasi kearsipan belum banyak digunakan oleh instansi pemerintah. Sebagian besar instansi pemerintah masih menerapkan sistem pengarsipan konvensional dalam mengelola arsipnya. Kenyataannya, masih banyak instansi

pemerintah yang masih belum menerapkan sistem informasi arsip, baik sistem pengarsipan manual maupun elektronik.

Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu Instansi Pemerintah yang masih menggunakan pengelolaan arsip secara konvensional. Dalam pengelolaan kearsipannya, Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Utara memiliki permasalahan yaitu tidak tertatanya arsip dengan baik. Banyak arsip yang masih menumpuk di gudang tanpa adanya transfer media, backup data, dan penyimpanan arsip yang tidak sistematis sehingga menyebabkan ruang terbatas dan arsip mudah rusak. serta sedikit atau tidak ada minat karyawan dalam kegiatan pengarsipan. Selain itu, dengan bertambahnya jumlah dokumen penting yang dimiliki instansi, ruang penyimpanan semakin berkurang, sehingga instansi terpaksa menambah ruang hanya untuk menjadi tempat penyimpanan arsip dokumen.

Jika Sistem dan prosedur arsip tidak segera dilestarikan dapat membuat arsip menumpuk, arsip tersisip di sembarang tempat, bahkan bisa terjadi kehilangan. Jika arsip hilang maka artinya kehilangan data, informasi serta bukti mengenai hal hal atau kegiatan dalam suatu organisasi. Kemudian apabila penataan dan penyimpanan arsip masih belum baik maka dapat mengakibatkan informasi dari arsip tersebut bocor ke pihak yang tidak berkepentingan atau kepada pihak yang tidak bertanggung jawab atau yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu guna merugikan organisasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

1. Jurnal (JAP) oleh Yoas Orow, Johnny H. Posumah, Novie R.A Palar [No. 114 Vol. VIII 2022) Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Penelitian yang dilakukan dengan judul Penerapan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kabupaten Kaimana

- Papua Barat Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan implementasi Sistem Informasi Manajemen Kependudukan pada Kantor Kependudukan dan Pendaftaran Penduduk pada Dinas Tata Usaha Negara Kaimana Provinsi Papua Barat. Penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah dilakukan penelitian, penerapan sistem informasi manajemen kependudukan dan pendaftaran para penduduk di pemerintah kepulauan Cayman papua barat, masih belum berjalan sesuai dengan prosedur, baik dari segi kerja, programnya, maupun masa kerja. Rekomendasi untuk penambahan tenaga kerja atau pemberian insentif tambahan untuk para pegawai, meningkatkan keterlibatan kesadaran masyarakat agar terlibat. Meningkatkan manajemen kependudukan tentang pentingnya data penduduk, serta menyediakan genset yang terintegrasi untuk menunjang fasilitas sehingga dapat digunakan jika terjadi kegagalan daya dan mengganggu pengelolaan data kependudukan. sudah dianalisis untuk perbaikan yang akan diberlakukan nantinya telah dilakukan untuk mengatasi perbaikan. Dalam penelitian ini persamaannya sama-sama membahas sistem informasi dengan menggunakan teknologi informasi yang ada. Perbedaan penelitian ini adalah topik penelitian, dimana penelitian sistem informasi dilakukan di Dinas Kependudukan dan Pendaftaran Penduduk Papua Barat sedangkan penelitian peneliti dilakukan di Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Utara.
2. Jurnal (JAP) oleh Rizky Pratama Pontoh, Johnny H. Posumah, Very Y. Londa [No.115 Vol. VIII.2022] Penelitian yang dilakukan dengan judul Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Teknologi Pada Badan Kepegawaian dan Diklat Kabupaten Minahasa Utara. Studi ini mengkaji mengenai pengelolaan yang terlibat dalam penerapan sistem informasi manajemen berbasis teknologi pada organisasi sumber daya manusia dan pelatihan di Kabupaten Minahasa Utara. Metode deskriptik dengan pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil kajian yang di dapat menunjukkan untuk penerapan sistem informasi manajemen berbasis teknologi yang dilakukan di Dinas kepegawaian dan Diklat Kabupaten Minahasa Utara sudah sesuai prosedur dengan menyediakan SDM, pekerjaan, data dan prosedur.
 3. Jurnal (JAP) oleh Ester Seroan, Johnny H. Posumah, Joorie Ruru [No. 063 Vol. IV 2018] Penelitian yang dilakukan dengan judul Penerapan Sistem Informasi Manajemen Di Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan. Penerapan informasi manajemen sistem tersebut berupa pengelolaan data yang terkomputerisasi. Hasil penelitian yang dihasilkan yakni proses implementasi sistem informasi manajemen untuk faktor teknis dan operasional pada layanan tersebut belum maksimal dikarenakan sarana dan prasarana masih belum memadai, ditambah terbatasnya dana yang ada. Termasuk dalam kesehatan pelayanan yang diberikan pemerintah daerah. Saran yang diberikan selaku dengan faktor teknis, Dinas kesehatan kabupaten minahasa selatan untuk Penerapan Sistem Informasi Manajemen harus di kontrol secara seksama, yang dalam mempengaruhi keberhasilan implementasi SIM agar dapat berjalan baik. Dalam proses penerapan sistem informasi manajemen supaya tepat sasaran perlu adanya staff atau pegawai yang biasa di sebut sumber daya manusia yang memiliki keahlian di bidang

- tersebut dalam mengimplementasikan sistem informasi manajemen agar dapat diimplementasikan secara efisien.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nurjanah (2017). Universitas Gadjah Mada dengan judul penelitian Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Inaktif (SIKI) di Arsip Universitas Gadjah Mada. Pelaksanaan proses ini dimulai dari tata cara pengelolaan arsip inaktif, proses penggunaan sistem, sarana dan prasarana yang digunakan serta kelemahan, kelebihan dan kendala yang ada pada Arsip Universitas Gadjah Mada. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan tiga metode yaitu, metode pertama studi literatur, metode kedua adalah observasi dan metode ketiga adalah wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah Implementasi sistem informasi kearsipan inaktif ternyata telah berjalan sesuai dengan tujuan pembentukan awal, hanya saja masih belum optimal dan efektif yang disebabkan oleh kendala lain yakni petugas entry atau admin masih melakukan pemasukan ganda, dan satker masih belum mendapatkan sosialisasi dengan baik mengenai pengelolaan arsip inaktif, serta pimpinan unit kerja yang masih kurang kesadaran terhadap sistem informasi kearsipan inaktif sehingga menyebabkan sistem kurang optimal dalam penggunaan, masih ada perbedaan sudut pandang antara petugas kearsipan satu dengan lainnya
 5. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni 2013, Universitas Negeri Padang dengan judul penelitian Alih Media Arsip Konvensional Di Kantor Perpustakaan, Arsip, Dan Dokumentasi Kota Bukittinggi. Penelitian ini ditujukan kepada arsiparis yang bertugas di bidang tersebut dengan metode wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat kendala-kendala yaitu para staff arsiparis dalam bidang teknologi memiliki pengetahuan yang masih sangat rendah mengakibatkan belum terlaksana dengan baik alih media arsip konvensional, Sumber daya infrastruktur, kurangnya perlengkapan dan teknologi merupakan faktor utama yang dihadapi untuk alih media arsip konvensional, kurangnya dana dan anggaran dari pemerintah ota bukittinggi. Saran yang diusulkan penelitian ini yakni menyediakan ruangan khusus serta melengkapi perlengkapan untuk pengolahan arsip, para arsiparis ditempatkan sesuai dengan pendidikan dan keterampilan khusus dibidangnya, sehingga alih media arsip konvensional dapat berjalan sesuai prosesnya.
 6. Jurnal (JAP) 2019 oleh Feralien Sembel, Johnny H. Posumah, Joorie Ruru. Penelitian yang dilakukan dengan judul Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah Suatu Studi Di Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud. Implementasi kebijakan SIMDA di BPKAD Kabupaten Kepulauan Talaud telah dilakukan dilaksanakan sejak tahun 2007. Namun dalam implementasinya kebijakan ini masih belum berjalan sebagaimana mestinya. Masih ada kendala dalam pelaksanaan kebijakan tersebut. Antara lain, sering terjadi kegagalan/kerusakan jaringan sistem aplikasi, sarana dan prasarana pendukung seperti komputer yang kurang memadai, sumber daya manusia yang terbatas dan penempatan pegawai yang tidak sesuai dengan kualifikasi dan keahliannya. Selain itu, BPKAD Kabupaten Kepulauan Talaud mengandalkan BPKP untuk penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini bahwa komunikasi dalam implementasi kebijakan SIMDA di

BPKAD Kabupaten Kepulauan Talaud sudah diterapkan sebelum implementasi kebijakan ini melalui kegiatan sosial, pertemuan dan pelatihan di setiap pertemuan. Jumlah pegawai sudah mencukupi, namun penempatannya tidak sesuai dengan keahlian dan kemampuannya, seperti: B. Sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sikap pelaksana SIMDA BPKAD Kabupaten Kepulauan Talaud sangat baik, hal ini tercermin dari nilai-nilai integritas profesional, komitmen, kejujuran dan sinergi antara pengurus dan pegawai dalam menunaikan tugasnya. Dalam struktur birokrasi, pegawai dalam melaksanakan tugasnya mengacu pada standar prosedur operasional yang ada dan pembagian tugas dan tanggung jawab di masing-masing bidang sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawabnya.

Konsep Sistem Informasi

Menurut Kertahadi (2007), Sistem informasi adalah seperangkat alat yang digunakan untuk menyediakan informasi dengan cara yang berguna bagi penerimanya. Tujuannya ialah agar dapat memberikan informasi dalam proses pengorganisasian perencanaan, kegiatan perusahaan yang berfungsi untuk mendukung sinergi dalam proses pengendalian pengambilan keputusan.

Menurut (Mulyanto 2009:31) terdapat lima sumber daya yang diketahui merupakan komponen utama dari sebuah sistem informasi. Kelima sumber daya tersebut adalah manusia, perangkat keras, perangkat lunak, dana, jaringan. Kelima komponen tersebut memegang peran penting di dalam sebuah sistem informasi

a. Sumber Daya Manusia

Manusia merupakan fungsi utama dalam sistem informasi. Manusia dibutuhkan agar dapat menjalankan operasi sistem informasi. Terdapat dua kelompok dalam sumber daya

manusia yaitu pengguna akhir dan pakar sistem informasi. Pelanggan, mahasiswa, teknisi, dosen, fakultas, pemasok sekaligus orang yang memiliki kepentingan dengan informasi dari sistem informasi tersebut disebut dengan pengguna akhir. Sedangkan pakar informasi merupakan sumber daya manusia yang mengembangkan dan beroperasi dalam sistem informasi, contohnya developer, sistem analisis, staff administrasi serta staff operator sistem. Sumber Daya Hardware

Sumber daya hardware merupakan segala cakupan yang digunakan dalam penerapan sistem informasi. Contohnya seperti disk magnetic, kertas, optikal, komputer.

b. Sumber Daya Software

Sumber daya software merupakan seluruh cakupan intruksi untuk digunakan dalam memproses informasi, terdapat dua sumber daya software yakni program dan prosedur. Prosedur merupakan segala aturan untuk digunakan dalam mewujudkan proses informasi dan operasi perintah bagi manusia yang hendak menggunakan informasi tersebut, sedangkan program ialah segala instruksi untuk proses informasi.

c. Sumber Daya Dana

Berhasilnya suatu kebijakan program tentunya memerlukan sumber daya Dana (Finansial). Untuk menjalankan sebuah kebijakan program Dana merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Sumber daya Jaringan

Alat komunikasi yang saling menghubungkan antara komputer, proses komunikasi, kemudian perangkat lain serta diatur dengan perangkat lunak yakni komunikasi ialah sumber daya jaringan. Contoh dari sumber daya jaringan ini dapat berupa modem, software pengendali, kabel, satelit, seluler, serta prosesor internet.

Konsep Kearsipan

Menurut (Muhidin dan Winata. 2016:

3) Fungsi arsip memiliki manfaat sebagai sumber informasi sehingga mendapat kepentingan yakni;

1. Dapat mendukung proses pengambilan keputusan. Pimpinan dalam tingkat jabatan manajerial dalam proses pengambilan keputusan tentunya membutuhkan informasi. dengan adanya informasi yang cukup baik, dari segi kuantitas dan kualitas, tentunya dapat mendukung tercapainya tujuan pengambilan keputusan.
2. Mengampu proses agenda. Agenda perencanaan merupakan sebuah metode kegiatan agar dapat berspekulasi pada kondisi yang akan datang, yang akan dituju. Usaha pencapaian tersebut akan diselenggarakan melewati aktivitas yang sudah ditentukan lewat perencanaan. Dalam melakukan sebuah rencana, butuh sekumpulan berita yang dapat membantu tercapainya pencapaian tersebut, dan informasi tersebut dapat dihasilkan melalui arsip.
3. Membantu dalam pemeliharaan. Pengawasan membutuhkan informasi yang terekam melewati rencana yang sudah disusun, urusan yang sudah disusun, urusan yang belum dilakukan, semua terekam dalam bentuk pengarsipan.
4. Selaku alat konfirmasi bukti. Lembaga pengadilan akan memberi banyak informasi yang terekam yang mampu digunakan lagi oleh pengadilan tersebut. Seluruh cakupan informasi ini yakni dari arsip yang dapat digunakan dalam proses pembuktian.
5. Sebagai ingatan sebuah lembaga maupun organisasi. Entah berupa aktivitas internal, transaksi, kelurahan yang dibuat instansi dapat direkam dalam bentuk arsip. Lembaga yang akan

menjalankan kegiatannya pada masa yang akan datang sudah merekam arsip tersebut..

6. Bisa dipakai untuk kepentingan politik dan ekonomi, kemudian publik dan ekonomi yang nantinya akan membutuhkan informasi dan dapat menghasilkan. Berbagai informasi yang diterima ini dapat didapatkan dari berbagai sumber dan salah satunya yakni dari arsip.

Kearsipan bagi lembaga ialah penunjang untuk melancarkan kegiatan pengoperasian, lewat arsip, data asli, informasi dan didapatkan secara tepat dan tepat, hal ini selaras dengan pendapat Priansa (2012:158-159), oleh sebab itu Arsip yang baik harus dilakukan fungsi arsip yakni:

1. tempat menyimpan surat
2. Sebagai pusat Alat untuk mendukung perpustakaan, terutama untuk lembaga besar yang menerapkan sistem pemusatan.
3. Agar dapat menjadi alat bantu dalam manajemen pengambilan keputusan untuk pemimpin. Dan alat rekaman sejarah organisasi.
4. Memaksimalkan dan juga mendayagunakan perkerjaan.
5. Sebagai bahan untuk pemecahan masalah yang didapat organisasi.
6. Sebagai bahan untuk memberikan bukti kepada orang yang membutuhkan data.
7. Sebagai sumber informasi dari peristiwa dan juga kegiatan yang telah terjadi di lembaga maupun organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang tidak ditujukan untuk

memcoba hipotesis tertentu namun hanya memvisualkan apa adanya tentang suatu keadaan, variabel, dan gejala (Arikunto, 2000: 309).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan melihat hasil penelitian yang telah mendeskripsikan bagaimana Penggunaan Sistem Informasi Kearsipan di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara dilihat dari 5 komponen penting keberhasilan Penggunaan Sistem Informasi yang dikemukakan oleh Agus Mulyanto (2009:31) yakni sumber daya manusia, sumber daya hardware & software, sumber daya dana, dan juga jaringan. Maka interpretasi dan pembahasan hasil penelitian tersebut dapat diuraikan berikut ini :

a. Sumber Daya Manusia

Agus Mulyanto (2009:31) menegaskan Manusia merupakan fungsi utama dalam sistem informasi. Manusia dibutuhkan agar dapat menjalankan operasi sistem informasi. Terdapat dua kelompok dalam sumber daya manusia yaitu pengguna akhir dan pakar sistem informasi. Pelanggan, mahasiswa, teknisi, dosen, fakultas, pemasok sekaligus orang yang memiliki kepentingan dengan informasi dari sistem informasi tersebut disebut dengan pengguna akhir. Sedangkan pakar informasi merupakan sumber daya manusia yang mengembangkan dan beroperasi dalam sistem informasi, contohnya developer, sistem analisis, Staf administrasi serta staff operator sistem.

Dalam penggunaan Sistem Informasi Kearsipan di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara yang berjumlah total 155 pegawai telah menurut untuk pakar sistem informasi yang dimiliki Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara berasal dari Balai TIK yang berjumlah 12 pegawai. Pegawai di Balai TIK sudah terbiasa dan paham tentang teknologi sistem informasi, namun ada beberapa pegawai yang latar belakang pendidikannya masih tidak

sesuai tempatnya, kemudian harapan dari Balai TIK sendiri, mereka berharap untuk dilakukan penambahan pegawai yang kompeten di bidangnya sehingga lebih maksimal. latar belakang pendidikan yang masih belum sesuai kapabilitasnya menandakan Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara belum mampu untuk memberdayakan sumber dayanya sesuai dengan bidang masing-masing.

Menurut Agus Mulyanto (2009:31) Penggunaan Sistem Informasi juga tentu mempunyai pengguna akhir yakni Pelanggan, mahasiswa, teknisi, dosen, fakultas, pemasok sekaligus orang yang memiliki kepentingan dengan informasi dari sistem informasi tersebut disebut dengan pengguna akhir. Sedangkan pakar informasi merupakan sumber daya manusia yang mengembangkan dan beroperasi dalam sistem informasi, contohnya developer, sistem analisis, staf serta operator sistem dan staf administrasi lainnya.

Dalam hal ini pengguna akhir yang menggunakan sistem informasi kearsipan nantinya adalah para masyarakat atau staff pegawai Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara, yang tetap diawasi atau dikelola oleh para tenaga Kearsipan setiap bidang dan sub bagian Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Diketahui bahwa setiap bidang dan sub bagian Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara memiliki 1 pegawai yang bertugas menangani dan mengelola Arsip, namun alangkah baiknya untuk setiap bidang dan sub bagian menambah pegawai khususnya pada keahlian kearsipan untuk berjaga-jaga jika nantinya mengalami kesulitan dalam pengelolaan dan juga untuk dapat meningkatkan pengawasaan Sistem Informasi.

b. Sumber Daya Infrastruktur (Hardware & Software)

Menurut Agus Mulyanto (2009:31) Sumber daya Infrastruktur yang dimaksud yakni Hardware & Software, Sumber daya hardware merupakan segala cakupan yang digunakan dalam penerapan sistem informasi. Contohnya seperti disk magnetic, kertas, optikal, komputer.. Sedangkan Sumber daya software merupakan seluruh cakupan intruksi untuk digunakan dalam memproses informasi, terdapat dua sumber daya software yakni program dan prosedur. Prosedur merupakan segala aturan untuk digunakan dalam mewujudkan proses informasi dan operasi perintah bagi manusia yang hendak menggunakan informasi tersebut, sedangkan program ialah segala instruksi untuk proses informasi.

Dilihat dari sumber daya Software dari Balai Teknologi Informasi dan Komunikasi mengenai Sistem Informasi Kearsipan masih dalam tahap perencanaan yang artinya belum ada kesiapan sama sekali untuk tahap prosedur maupun programnya. Ditambah lagi berdasarkan observasi dan analisa yang dilakukan peneliti, para pegawai yang ada di Balai Teknologi Informasi dan Komunikasi terkesan acuh dengan sistem informasi kearsipan ini, penyebabnya bisa karena kurangnya pengawasan dari kepala bidang maupun tidak adanya dorongan dari kepala bidang sendiri, serta kesadaran para pegawai tentang peran penting sistem informasi kearsipan di era teknologi sekarang masih kurang.

Hal ini menjadi salah satu penghambat terbesar untuk penggunaan sistem informasi Kearsipan di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Karena tanpa perangkat lunak maka sia-sia saja sebuah sistem informasi tersebut walaupun ditunjang dengan Perangkat keras yang tersedia.

Kemudian dari segi sumber daya Hardware dapat dilihat sarana utamanya yakni adalah Komputer dan alat scan untuk dapat mengoperasikan penggunaan sistem informasi kearsipan, Untuk komputer dan print tidak menjadi masalah karena unit yang tersedia sudah cukup banyak dan dapat menginterpretasi penggunaan sistem informasi kearsipan ini, namun alat scan yang dimiliki Balai TIK sudah rusak dan belum diganti, sehingga hal ini juga menjadi penghambat proses penggunaan sistem informasi kearsipan. Karena alat scan berfungsi untuk men-scan dokumen dan data-data yang dibutuhkan sistem informasi kearsipan nantinya. Namun dari Balai Teknologi informasi dan komunikasi sudah pernah mengajukan untuk menambah alat scan di ruangan mereka namun masih belum disediakan Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara.

c. Sumber Daya Dana

Sumber daya Dana adalah sumber daya yang bisa mempengaruhi keberhasilan suatu pelaksanaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Agus Mulyono (2009:32) yang menjelaskan bahwa alokasi sumber daya dana sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah sistem informasi. Setiap program yang direncanakan tentu harus memerlukan dana yang cukup, sehingga program yang direncanakan dapat berjalan sesuai rencana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novrita Lumenta sebagai sub bagian perencanaan dan keuangan Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara yakni anggaran tersebut berasal dari dana APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Dana yang bersumber dari pemerintah itu telah digunakan sesuai seperti tujuan dan sasaran dari Dinas yaitu membeli sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Untuk penggunaan dana telah dimanfaatkan dengan baik secara efektif dan efisien. Hanya saja tidak ada anggaran dana untuk biaya

pemeliharaan sarana dan prasarana yang sudah ada sehingga banyak sarana dan prasarana yang perlahan-lahan sudah mulai rusak, hal ini tentunya membuang banyak anggaran apabila selalu diganti dengan yang baru. Terlebih lagi tentunya sarana yang rusak ini juga memakan banyak tempat, karena dibiarkan rusak begitu saja tanpa ada perbaikan.

Dilihat dari pendapat Agus Mulyanto (2009:32) dan kenyataan di lapangan maka sumber daya dana termasuk sumber daya yang penting dalam mendukung keberhasilannya penggunaan sistem informasi Kearsipan karena dengan sumber daya dana, Balai TIK dan juga bidang-bidang lainnya dapat menggunakan dana tersebut untuk membeli sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan hal ini juga mencakup Hardware & Software. Namun untuk biaya pemeliharaannya masih belum terpenuhi, karena banyak sarana dan prasarana yang mulai rusak dan tidak diperbaiki.

d. Sumber Daya Jaringan

Menurut Agus Mulyanto (2009 : 33) Sumber daya jaringan ialah alat komunikasi yang saling menghubungkan pemroses komunikasi, komputer kemudian perangkat lain, serta diatur melalui software komunikasi. Sumber daya jaringan ini dapat berupa modem, kabel, satelit, seluler, software pengendali, serta prosesor internet.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa jaringan yang digunakan Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara menggunakan jaringan Wi-Fi. Sesuai dengan wawancara bersama Ibu Sri Potabuga selaku staff Balai TIK bahwa pada setiap ruangan dari bidang maupun sub bidang yang menggunakan komputer pastinya akan disediakan jaringan Wi-Fi, dan untuk jaringan yang digunakan selama ini berjalan lancar dan tidak pernah ada kendala, sehingga sumber daya jaringan sudah

terpenuhi untuk mendukung komponen penggunaan sistem informasi kearsipan. Namun lebih baik agar setiap ruangan yang ada di dinas pendidikan sudah menyediakan sistem jaringan internet

PENUTUP

KESIMPULAN

1. Untuk mendukung terciptanya penggunaan sistem Informasi kearsipan dibutuhkan sumber daya manusia yang berasal dari pegawai-pegawai yang ada di Balai TIK. Jumlah pegawai di Balai TIK sudah cukup memenuhi untuk penggunaan Sistem Informasi sekalipun latar belakang pendidikan masih tidak sesuai dengan fungsinya. Para pegawai Balai TIK hanya selaku pakar Sistem Informasi namun untuk pengguna akhir yakni adalah masyarakat dan para pegawai, yang nantinya diawasi oleh staff yang bertugas khusus untuk menangani Arsip
2. Sumber daya software masih belum mumpuni untuk mendukung Penggunaan sistem informasi kearsipan. Software masih dalam tahap perencanaan sehingga belum ada kesiapan untuk program dan servernya. Hal ini menjadi penghambat terbesar karena tanpa software maka sistem informasi kearsipan ini tidak akan bisa berjalan sesuai rencana
3. Hardware memiliki jumlah komputer yang memadai untuk mendukung pelaksanaan penggunaan sistem informasi namun alat scan rusak sehingga membutuhkan anggaran untuk diperbaiki ataupun diganti dengan yang baru.
4. Dana di dapatkan dari APBD untuk membeli sarana dan prasarana, dan sudah dimanfaatkan secara efektif, hanya saja belum ada anggaran lebih untuk biaya pemeliharaan.

5. Jaringan internet di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara menggunakan jaringan Wi-Fi pada setiap ruangan di bidang maupun sub bidang yang menggunakan komputer. Jaringan yang ada di lingkup dinas pendidikan terbilang stabil dan tidak pernah ada kendala.

SARAN

1. Tetap melakukan pelatihan ataupun pengembangan soft skill bagi para pegawai baik di Balai TIK terutama untuk para pegawai yang latar belakang pendidikannya tidak sesuai penempatan bidangnya.
2. Untuk Kepala Dinas maupun kepala bidang dan sub bidang hendaknya melakukan pengawasan dan pengontrolan secara rutin pada setiap bidangnya agar program-program yang terencana dapat segera dikerjakan, terutama untuk penggunaan sistem informasi kearsipan ini.
3. Dinas pendidikan daerah provinsi Sulawesi utara tanggap dalam melihat sarana yang masih kurang dan yang sudah rusak untuk segera diganti.
4. Menyediakan anggaran yang akan digunakan untuk perbaikan atau pergantian sarana maupun prasarana yang rusak
5. Penggunaan sistem informasi Kearsipan hendaknya segera di implementasikan agar dapat menunjang sistem pemerintahan Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara untuk lebih efektif dan efisien

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Kertahadi. 2007. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo

Mulyanto, A. 2009. *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhidin, S. A. dan Winata, H. 2016. *Manajemen kearsipan untuk organisasi publik, bisnis, sosial, politik, dan kemasyarakatan*. Bandung : Pustaka Setia

Nurjanah, A. dan Hum, M. 2017. Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Inaktif (Siki) Di Arsip Universitas Gadjah Mada. <http://etd.repository.ugm.ac.id>

Orow, Y. Posumah, H. dan Palar, N. 2022. Penerapan Sistem Informasi Administrasi Kepedudukan Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kaimana Papua Barat. *Jurnal Adminitrasi Publik* 8, (113). <https://ejournal.unsrat.ac.id>.

Pontoh, R. P. Londa, V. dan Posumah, J. H. 2022 Penerapan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Teknologi di Badan Kepegawaian Serta Pendidikan dan Pelatihan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Administrasi Publik* 8, (115). <https://ejournal.unsrat.ac.id>

Priansa, D. J. dan Garnida, A. 2012, *Manajemen Perkantoran*, Bandung: CV Alfabeta Bandung.

Sembel, F. Posumah, J. H. dan Londa, V. 2019. Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah Suatu Studi Di Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Administrasi Publik*. <https://ejournal.unsrat.ac.id>.

Seroan, E. Posumah, H. dan Ruru, J. 2006. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Di Dinas Kesehatan.

Jurnal Administrasi Publik 6, (63).

<https://ejournal.unsrat.ac.id>.

Wahyuni, T. dan Bakhtaruddin. 2013. Alih
Media Arsip Konvensional Di Kantor
Perpustakaan, Arsip, Dan
Dokumentasi Kota Bukittinggi.
<https://media.neliti.com>